

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PAPAN PERKALIAN PADA MATERI PERKALIAN KELAS II SDN ANGKATAN LOR 03 KABUPATEN PATI

Dewi Widya Wati¹⁾, Kiswoyo²⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah (1) ada siswa yang kesulitan dalam mata pelajaran perkalian, (2) ada siswa yang tidak bisa mengerjakan perkalian, (3) ada siswa yang tidak senang dengan pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis media papan perkalian pada materi perkalian kelas II SDN Angkatan Lor 03 Kabupaten Pati dan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan media papan perkalian pada materi perkalian kelas II SDN Angkatan Lor 03 Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dengan siswa kelas II SDN Angkatan Lor 03 Kabupaten Pati yang berjumlah 27 siswa. Dapat dijelaskan bahwa media papan perkalian mampu meningkatkan belajar siswa dengan hasil presentase pada angket mencapai 85,19% dengan jumlah peserta didik 23 anak mencapai kriteria sangat baik, 11,11% dengan jumlah peserta didik 3 anak mencapai kriteria baik dan 3,70% dengan jumlah peserta didik 1 anak.

Kata Kunci: 1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini

History Article

Received 23 Agustus 2023

Approved 29 Agustus 2023

Published 11 September 2023

How to Cite

Wati, D W., Kiswoyo. (2023). Analisis Penggunaan Media Papan Perkalian Pada Materi Perkalian Kelas II SDN Angkatan Lor 03 Kabupaten Pati. Literasi, 3(2), 19-30

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr.Cipto-Semarang

E-mail: ¹ dewirara0211@gmail.com

PENDAHULUAN

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian siswa (Sadiman, 2008). Menurut Swan&Marshall (2010:13) media matematika adalah suatu objek yang dapat dikuasai oleh siswa melalui panca indera dengan sadar atau tidak sadar sehingga membuat proses berpikir matematika siswa menjadi lebih berkembang. Dengan adanya bantuan media yang sesuai dalam proses pembelajaran, dapat membantu siswa dalam memperelajari dan memahami materi. Teori belajar Bruner, Piaget dan Vygotsky (Siegler, 2006) menyatakan bahwa pada siswa usia SD dalam proses belajarnya mereka masih harus melakukan kegiatan fisik dengan benda konkrit. Sehingga penggunaan media pembelajaran pada siswa SD selain dapat membantu siswa dalam pembelajaran, juga dapat memberikan pengalaman yang konkrit dan dapat menarik perhatian serta motivasi belajar siswa. Media permainan dapat menjadi motivator yang baik untuk mendorong anak menjadi kreatif, dapat mengembangkan ide, pemahaman dan bahasa anak.

Pemahaman matematika merupakan proses untuk menempatkan informasi atau pengetahuan yang sedang dipelajari kemudian mengaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (Hiebert dan Carpenter 1992:70). Pembelajaran dengan media wayangmatika dapat membuat siswa bekerja secara aktif memperagakan media wayangmatika, menguji dan memberikan kesimpulan sampai mendapatkan konsep baru yang sesuai dengan model fisik atau media wayangmatika yang diberikan oleh guru.

Pendidikan adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang, yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian, dan pendidikan. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana 2000). Istilah belajar pada dasarnya mencakup dua konsep yang berkaitan, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada hakekatnya adalah melakukan sesuatu, sedangkan belajar adalah mengetahui sesuatu.

Sekolah dasar adalah pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk perkembangan kemampuan bagi peserta didik. Adapun pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, pengetahuan, keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik Susanto (2015). Untuk itu pentingnya pendidikan dalam proses sebagai ilmu dan bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika selalu terkait dalam kehidupan sehari-hari untuk itu pentingnya pendidikan matematika baik di setiap jenjang pendidikan, dapat dilaksanakan pembelajaran matematika dan diajarkan pada anak-anak sejak usia dini. Belajar matematika merupakan syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Karena dengan belajar matematika, kamu belajar untuk bersikap kritis, kreatif, inovatif, dan berpikiran terbuka. Matematika merupakan konsep abstrak yang melibatkan simbol, sehingga kita perlu memahami konsep matematika sebelum menggunakan dengan simbol. Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:723) diartikan sebagai ilmu bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional dalam memecahkan masalah mengenai bilangan. Menurut Sundayana (2018:2) Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang pendidikan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan terlihat menakutkan.

Pembelajaran matematika dalam jenjang sekolah dasar mempunyai materi sangat penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam materi perkalian. Pada materi perkalian ini siswa menganggap bahwa materi ini sangat membosankan untuk dipelajari namun sangat penting untuk dipelajari. Materi perkalian dapat diartikan Menurut Ika Ratih (2016). perkalian merupakan materi yang penting untuk dipahami oleh siswa. Materi tersebut materi esensial yang cukup lama prosesnya dalam pembelajaran. Pada prinsipnya, belajar perkalian dari kelas rendah, tetapi ada beberapa siswa yang masih kesulitan bahkan di kelas tinggi karena mereka tidak memahami isinya. Begitu juga dengan pandangan peserta didik kelas II SD Negeri Angkatan lor 03, tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa materi perkalian sulit dengan soal ceritanya. Oleh karena itu, berbagai upaya meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika materi perkalian terus dilakukan. Salah satu cara yaitu dengan penggunaan media yang tepat. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medium" yang artinya yaitu "tengah" perantara atau pengantar dalam sebuah pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam materi perkalian ini adapun media yang digunakan media papan perkalian. Untuk itu, peranan media juga sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas matematika pada materi perkalian. Alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam suatu format. Papan yang dilapisi kain flanel. Media pembelajaran ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan memungkinkan digunakannya materi perkalian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Papan perkalian adalah alat yang digunakan untuk memberikan materi perkalian berulang berupa papan yang dilapisi kain flanel. Melalui media pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dalam pelajaran matematika materi perkalian serta meningkatkan kemampuan berhitung.

Tujuan diajarkannya matematika pada materi perkalian agar siswa mudah dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta diharapkan siswa dapat mengetahui simbol matematika dengan baik.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berfokus pada suatu fenomena yang diamati sesuai dengan subyek yang diteliti. Pada penelitian ini menganalisis apa saja yang telah diteliti yaitu media papan perkalian pada materi perkalian kelas II SDN Angkatan Lor 03 Kabupaten Pati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data . Miles dan Huberman (1986) dalam Sugiyono (2019:321), Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.



Gambar 1. Media Papan Perkalian

Cara penggunaan media papan perkalian Adapun contoh langkah-langkah penggunaan papan perkalian dalam operasi perkalian bilangan bulat adalah sebagai berikut: Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru memperkenalkan dan menjelaskan media papan perkalian kepada siswa, guru memberikan contoh misalnya perkalian $2 \times 3 = 6$, maka yang digunakan pada media papan perkalian mengambil angka yang telah disediakan yaitu angka 2 dan 3 diletakkan pada kotak. Kemudian mengambil 3 buah sedotan sebanyak 2 kali dimasukkan ke dalam gelas plastic kemudian hasilnya dihitung ada 6 lalu mengambil angka 6 dan diletakkan pada kotak sebagai hasil perkalian, guru mengulang-ulang pembelajaran dan menyuruh siswa naik satu persatu secara bergantian sampai semua siswa mendapat giliran, guru mendampingi siswa sampai semua siswa paham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru menggunakan media papan perkalian karena siswa dalam memahami materi perkalian sangat kurang dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang tuntas pada materi ini hanya 3 orang anak. Guru mengembangkan media ini karena dirasa sangat menarik siswa untuk memahami materi perkalian dengan adanya gambar dan menghitung stik es krim yang akan menjadikan siswa ingin mencoba selain itu media ini sangat cocok bagi siswa dalam memecahkan soal perkalian. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika (Dewi & Yuliana, R, 2018). Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.

Tabel 1. Indikator Peran Media Papan Perkalian Pada Materi Perkalian

Variable	Sub variable	Indikator
Media Papan Perkalian	Menstimulus Pembelajaran	Menggunakan media papan perkalian menjadi tertarik dengan pelajaran matematika.
	Penciptaan Suasana Belajar Nyaman	Pembelajaran dengan menggunakan media papan perkalian membuat suasana nyaman.
	Meningkatkan Kefokusan	Merasa termotivasi saat proses pembelajaran menggunakan media papan perkalian.
		Merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.
		Termotivasi dan suka pembelajaran matematika dengan media papan perkalian.
		Memudahkan memahami materi saat pembelajaran dengan media papan perkalian.
		Terbantu dengan adanya media papan perkalian dapat memudahkan menerima materi.
Materi perkalian	Wawasan dan pengetahuan	Memudahkan memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran.
		Melakukan diskusi bersama saat memecahkan masalah.

Arsyad 2009 (dalam Sahrudin, 2018:73)

Indikator bentuk media pembelajaran papan perkalian pada materi perkalian tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa pernyataan angket untuk siswa yang berjumlah 10 butir pernyataan.

Angket yang diberikan kepada peserta didik terdapat 2 pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang menggambarkan tinggi rendahnya pengaruh media papan perkalian dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari 2 pilihan dengan kata YA dan TIDAK.

Tabel 2. Kategori jawaban pernyataan angket peserta didik.

No	Skor per nomor angket	
	Ya	Tidak
1	1	0
2	1	0
3	1	0
4	1	0
5	1	0
6	1	0
7	1	0
8	1	0
9	1	0
10	0	1

Rumus Skor Angket :

$$NP = \frac{JS}{SM} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari

JS : Jumlah skor angket

SM: Skor angket

Pengisian angket yang dilakukan siswa peneliti meminta siswa mengisi angket dengan jawaban yang jujur sesuai perasaan yang dialami setelah pembelajaran dengan menggunakan media papan perkalian supaya peneliti mengetahui pengaruh media papan perkalian. Media pembelajaran ini sangat berpengaruh pada mata pelajaran matematika materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketertarikan dalam pembelajaran.

Angket yang diberikan kepada peserta didik dapat diperoleh data mengenai tinggi rendahnya pengaruh media papan perkalian dalam materi perkalian. Data tersebut dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase hasil angket peserta didik terkait media papan perkalian.

No presensi	Nama Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	Muhammad Ja'far Sa'id Baihaqi	100%	Sangat baik
2	Abid Fadhil Abyan Aldianto	100%	Sangat baik
3	Adhera Nur Shalihah	100%	Sangat baik
4	Ali Mustofa	100%	Sangat baik
5	Asyifa Oktafiani	100%	Sangat baik

6	Bilqis Ufaira Rifda Salsabila	100%	Sangat baik
7	Darren Edsell Prasetio	80%	Baik
8	Elsa Kumaira Riana Putri	100%	Sangat baik
9	Evelyn Ginta Litahayu	100%	Sangat baik
10	Felin Mayda Khoirunnisa	70%	Baik
11	Galang Anggara	100%	Sangat baik
12	Gemilang Juan Sasmito	100%	Sangat baik
13	Ilham Ridho Ristian	60%	Cukup baik
14	Jelita Hanifah Nareswari Suharno	90%	Sangat baik
15	Rania Kirani Putri Maheswari	100%	Sangat baik
16	Latifa Khairunnisa	100%	Sangat baik
17	Muhammad Zaenal Arifin	100%	Sangat baik
18	Nathan Argazio Aldino	100%	Sangat baik
19	Nikaila Nazwa Fatarani	80%	Baik
20	Septya Nino Egy Ardiansyah	100%	Sangat baik
21	Syakira Anindia Azzahra	100%	Sangat baik
22	Syifa Zahidah Arrahmah N	100%	Sangat baik
23	Wisnu Ramadhan Pratama	100%	Sangat baik
24	Yazid Hasan Fuadi	100%	Sangat baik
25	Zahira Naufalina	90%	Sangat baik
26	Zulfa Luqyana Marwa	100%	Sangat baik
27	Meisya Nurul Inayah	90%	Sangat baik

Hasil angket dengan 27 peserta didik kelas II SDN Angkatan Ior 03 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati terkait penggunaan media papan perkalian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil angket dari 27 peserta didik kelas II SDN Angkatan Ior 03 dapat diketahui bahwa 23 peserta didik mencapai kriteria sangat baik dalam rentang 81% - 100% dan 3 peserta didik mencapai kriteria dalam rentang 61% - 80% serta 1 peserta didik dalam rentang 41% - 60% . Dengan demikian penggunaan media papan perkalian dalam mata pelajaran matematika dapat dilihat dari presentase hasil angket dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Tabel 4. Persentase kategori nilai

No.	Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup baik
4.	21% - 40%	Kurang baik
5.	< 21%	Sangat kurang baik

Persentase penggunaan media papan perkalian dalam pembelajaran matematika dapat diperoleh dari jumlah keseluruhan hasil angket yang di isi masing-masing peserta didik kemudian dikali 100 dan dibagi 10.

Media papan perkalian dapat dikatakan sangat baik apabila presentase media papan perkalian 81% - 100%. Media papan perkalian dapat dikatakan baik apabila presentase 61% - 80%. Media pembelajaran papan perkalian dapat dikatakan cukup baik jika presentase diangka 41% - 60%. Media pembelajaran papan perkalian dapat dikatakan kurang jika presentase 21% - 40%. Media papan perkalian dapat dikatakan sangat kurang jika persentase dibawah 21%.

Tabel 5. Persentase penggunaan media papan perkalian.

Kategori	Jumlah perolehan (peserta didik)	Presentase (%)
Sangat baik	23	85,19%
Baik	3	11,11%
Cukup baik	1	3,70%
Kurang baik	0	0
Sangat kurang baik	0	0

Penggunaan media papan perkalian pada pembelajaran matematika kategori sangat baik pada 23 peserta didik dengan presentase 85,19%. Penggunaan media papan perkalian pada pembelajaran matematika pada 4 peserta didik dengan presentase 14,81%. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan media perkalian pada saat pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan lebih dominan pada kategori sangat baik dan disusul dengan kategori baik diterapkan pada siswa kelas II SDN Angkatan lor 03 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

Tabel 6. Hasil observasi peserta didik

No.	Nama peserta didik	L/P	Aspek pengamatan				
			Memperhatikan pelajaran.	Berpartisipasi dalam pelajaran.	Aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.	Antusias belajar dengan menggunakan media papan perkalian	Dapat mengerjakan tugas dengan baik.
1	Muhammad Ja'far Sa'id Baihaqi	L	√	√	√	√	√
2	Abid Fadhil Abyan Aldianto	L	√	√	√	√	√
3	Adhera Nur Shalihah	P	√	√	-	√	√

4	Ali Mustofa	L	√	√	√	√	√
5	Asyifa Oktafiani	P	√	√	-	√	√
6	Bilqis Ufaira Rifda Salsabila	P	√	√	-	√	√
7	Darren Edsell Prasetio	L	√	√	√	√	√
8	Elsa Kumaira Riana Putri	P	√	√	-	√	√
9	Evelyn Ginta Litahayu	P	√	√	√	√	√
10	Felin Mayda Khoirunnisa	P	√	√	-	√	√
11	Galang Anggara	L	√	√	-	√	√
12	Gemilang Juan Sasmito	L	√	√	-	√	√
13	Ilham Ridho Ristian	L	√	√	-	√	-
14	Jelita Hanifah Nareswari Suharno	P	√	√	√	√	√
15	Rania Kirani Putri Maheswari	P	√	√	√	√	√
16	Latifa Khairunnisa	P	√	√	√	√	√
17	Muhammad Zaenal Arifin	L	√	√	-	√	-
18	Nathan Argazio Aldino	L	√	√	√	√	√
19	Nikaila Nazwa Fatarani	P	√	√	-	√	√
20	Septya Nino Egy Ardiansyah	L	√	√	-	√	√
21	Syakira Anindia Azzahra	P	√	√	√	√	√
22	Syifa Zahidah Arrahmah N	P	√	√	-	√	√
23	Wisnu Ramadhan Pratama	L	√	√	√	√	√
24	Yazid Hasan Fuadi	L	√	√	-	√	-

25	Zahira Naufalina	P	√	√	-	√	√
26	Zulfa Luqyana Marwa	P	√	√	√	√	√
27	Meisya Nurul Inayah	P	√	√	-	√	-

Hasil observasi perilaku peserta didik saat kegiatan pembelajaran tematik pembelajaran matematika menggunakan media papan perkalian meliputi siswa memperhatikan pelajaran, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta dalam tugas yang diberikan oleh guru.

Ketika mendengarkan penjelasan guru, peserta didik terlihat fokus dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga terlihat aktif dalam merespon guru, walaupun tidak semua aktif dalam proses pembelajaran dan masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat pasif serta kurang merespon materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik aktif bertanya.

Dapat disimpulkan bahwa antusias peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan media papan perkalian berlangsung dengan baik. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan antusias.

Hasil wawancara dengan guru

Hal yang mendorong guru disekolah menggunakan media papan perkalian yaitu untuk memudahkan siswa belajar konsep materi perkalian. Ketertarikan peserta didik dengan media papan perkalian sangat antusias saat menggunakan media papan perkalian. Respon peserta didik dalam memahami materi sangat antusias untuk mencoba peserta didik yang selalu merasa senang saat menggunakan media dan tidak merasa bosan. Selain itu peserta didik juga sangat aktif saat pembelajaran dikelas selalu ingin bertanya dan mencoba.

Namun juga ada kekurangan terkait dimensi medianya yang kurang besar, sehingga saat menggunakan siswa merasa kurang nyaman. Saat pembelajaran siswa sangat antusias untuk mencatat pembelajaran untuk dipelajari di rumah.

Dokumentasi



Gambar 2. Penggunaan Media Papan Perkalian



Gambar 3. Presentasi Hasil Penggunaan Media



Gambar 4. Penjelasan Materi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian mengenai Analisis Penggunaan Media Papan Perkalian Pada Materi Perkalian Kelas II di SDN Angkatan Ior 03 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, peneliti telah menemukan jawaban yang dapat dipaparkan sebagai berikut: Media Papan Perkalian berperan dalam meningkatkan belajar siswa kelas II di SDN Angkatan Ior 03 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Karena media papan perkalian mendorong peserta didik untuk lebih fokus, aktif, responsif dan rasa ingin tahu lebih meningkat. Faktor pendukung dari penggunaan media papan perkalian yaitu penggunaan dan pembuatannya sangat faktor penghambat dari penggunaan media papan perkalian ini yaitu siswa tidak dapat menggunakan secara individu karena hanya terdapat satu jenis media digunakan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Hiebert, J & Carpenter, T. P. 1992. Learning & Teaching with Understanding. Dalam D. A. Graws (Eds). *Handbook of Research on Mathematics Teaching & Learning*. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Ika R.S. 2016. *Pengelolaan Kelas Guru Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol.2 No.3.
- KBBI. Minat Belajar. <https://kbbi.web.id/ajar>. Di akses pada 11 Maret 2020.
- Miles, M.B., Huberman. 1986. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. *United State Of Amerika*: SAGE Publication.
- Sadiman, A.S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Siegler, dkk. 2006. *How Children Development*. New York: Word Publishers.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Susanto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sundayana. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
- Swan & Marshal. 2010. Revisiting Mathematics Manipulative Materials. *Jurnal Gale*, (Online), 15 (2): 13-19 (<http://infotrac.galegroup.com/itweb>)